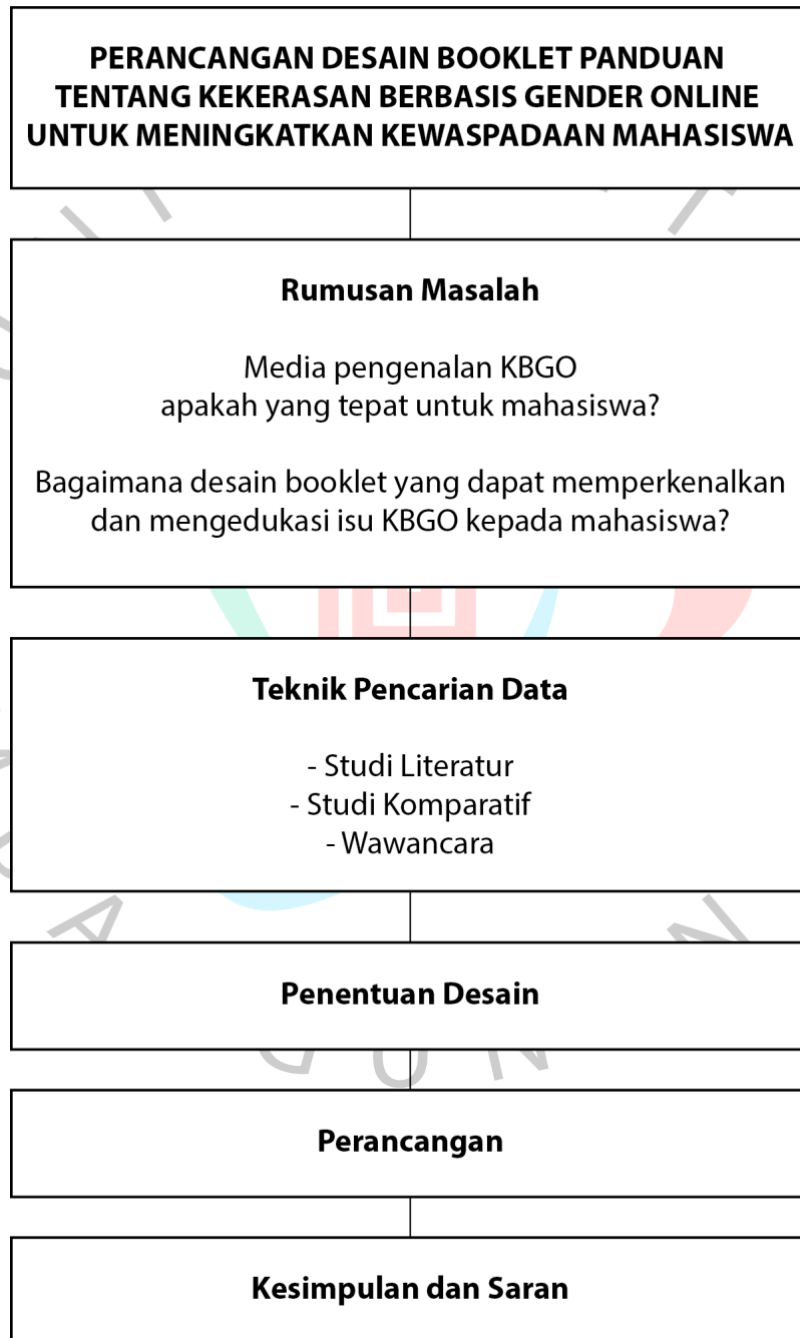


BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan



Gambar 3. 1 *Sistematika perancangan*

3.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Rancangan untuk pengambilan data akan terfokus pada studi komparatif dan juga wawancara dari individu yang memang terfokus membahas isu ini. Untuk wawancara pertanyaan akan memiliki 2 jenis, jenis pertama akan membahas isu tentang KBGO sendiri yang kedua akan terkait desain, atau penyampaian konten edukasi.

Akan dilakukan juga studi komparatif dengan data yang diharapkan akan dapat memberikan insight untuk trend desain (warna, tipografi, dll). Pengemasan konten edukasi yang sebelumnya sudah ada. Untuk konten dari bookletnya sendiri sudah ada *guideline* dan akan mengikut tulisan dari SAFEnet yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Studi literatur terkait konten pada *booklet* akan dilakukan sebagai penunjang data dari tulisan SAFEnet dan pondasi dasar dalam eksekusi desain *booklet* nantinya.

3.2.2 Data primer

Pengumpulan data primer menggunakan dua metode yaitu, yang pertama adalah wawancara dengan narasumber terkait dan juga menggunakan studi komparatif terhadap edukasi yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode untuk memperoleh data terkait dengan kebutuhan edukasi, serta redaksi penyampaian edukasi yang tepat untuk target audiens dari *booklet* infografis. Wawancara dilaksanakan secara daring dengan salah satu *founder* salingjaga.id Zenny Rezania Dewantary, SH, M.Hum. sebagai narasumber.

2. Studi Komparatif

Studi Komparatif dipilih agar dapat membandingkan dengan usaha edukasi yang telah dilakukan terkait dengan kekerasan berbasis *gender online* dengan target audiens mahasiswa. Salah satu materi yang dijadikan komparasi adalah buku milik SAFEnet yang berjudul “Memahami dan

Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online, Sebuah Panduan”. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait cakupan edukasi, redaksi dan desain. Kemudian untuk materi kedua yaitu infografis milik organisasi Magdalane yang membahas terkait jenis kekerasan berbasis *gender online* sebagai referensi penyajian informasi dalam bentuk infografis.

3.2.3 Data Sekunder

1. Studi Literatur

Studi literatur dipilih sebagai metode pengumpulan data sekunder untuk perancangan infografis *booklet* edukasi ini. Data yang didapatkan berasal dari buku, jurnal ilmiah, atau literatur lainnya dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai referensi baik terkait dengan konten dari *booklet* ataupun desain infografis pada *booklet*.

3.3 Paparan Data

Paparan data dari metode yang sebelumnya telah ditentukan dengan data yang diambil sebagai dasar perancangan infografis *booklet*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ibu Zenny Rezania Dewantary, SH, M.Hum. selaku *founder* dari salingjaga.id organisasi yang aktif mengedukasi dan mengadvokasi kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat. Wawancara dengan narasumber terlaksana pada 14 April 2022, pukul 14:00 WIB via Zoom.

Tabel 3. 1 Tabel Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada 16 Januari salingjaga.id memposting 7 jenis KBGO, Bagaimana pengertian dan isu seputar 7 jenis	Pada postingan tersebut terdapat 7 jenis, yaitu:

	<p>kekerasan berbasis <i>gender online</i> tersebut menurut Ms Zenny.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Non-consensual Intimate Image</i>: Gambar intim yang diambil tanpa persetujuan pihak terkait. 2. <i>Sexting</i>: Percakapan yang mengarahkan pembicaraan pada hubungan seksual 3. <i>Online Grooming</i>: Aktifitas dimana umumnya pihak yang lebih tua bercakap untuk keperluan seksual. 4. <i>Cyber Hacking</i>: Mengambil akun dan informasi milik orang lain dengan tujuan untuk merugikan 5. <i>Malicious Distribution</i>: Menyebarkan media tanpa persetujuan pihak terkait dengan tujuan yang tidak baik. 6. <i>Impersonation</i>: Mengambil identitas atau berpura-pura menjadi seseorang 7. <i>Cyber stalking</i>: Mengumpulkan data dan mengikuti kegiatan seseorang di dunia maya serta meninggalkan komentar yang bersifat mengganggu. <p>Kemudian ada dua tambahan lagi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cyber Harrasment</i>: Meninggalkan komentar – komentar yang mengganggu dan tidak senonoh, fitnah yang bersifat merundung satu atau banyak pihak.
--	---	--

		2. <i>Sextortion</i> : Pengancaman dengan kepemilikan video intim pihak tertentu.
2.	<p>Berdasarkan 7 jenis KBGO sebelumnya, kasus jenis apa yang sering menyerang masing-masing gender baik Laki-laki, Wanita, ataupun <i>Non-Binary</i> (Bigender, Agender, Trans atau Genderfluid)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bagaimana kita dapat menyikapi atau menghadapi KBGO baik saat menjadi korban ataupun saat mendampingi korban? 	<p>Secara umum yang paling tinggi tingkat kasusnya adalah pada <i>malicious distribution</i>.</p> <p>Untuk secara spesifik data ini belum ada, yang secara spesifik itu hanya terbatas pada apakah suatu kasus menyerang mayoritas atau minoritas memang.</p> <p>Tips untuk menyikapi kasus KBGO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpan semua bukti kasus yang terjadi 2. <i>Block</i> dan <i>report</i> pelaku 3. Melaporkan kepada yang berwenang salah satunya dapat melalui SAPA 129 <p>Tips preventif:</p> <p>Membatasi konten yang dibagikan (Cth: Informasi pribadi)</p>
3.	Berdasarkan pengalaman Ms Zenny melakukan edukasi terkait isu kekerasan seksual kepada masyarakat, seperti apa	Kalau untuk edukasi <i>online</i> prinsip salingjaga adalah untuk tidak memprovokasi dan kontroversial.

	<p>pendekatan kepada masyarakat baik secara redaksi atau visual agar informasi yang diberikan ke masyarakat dapat diterima dengan baik?</p>	<p>Membentuk sebuah <i>safe space</i> agar target audiens merasa lebih nyaman dalam menerima informasi yang diberikan terlebih lagi karena dengan edukasi ini konten yang sebenarnya dibicarakan lebih sering membuat tidak nyaman.</p> <p>Dahulukan mendengar apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh target audiens.</p> <p>Kemudian untuk tambahan target audiens dan juga yang memang sering mengunjungi akun saling jaga itu yang paling sering adalah perempuan dengan <i>range</i> usia dewasa muda (20-30 tahun)</p>
4.	<p>Kritik dan Saran atau concern dari Ms Zenny terkait PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL SAFENET TENTANG KBGO MELALUI MEDIA BOOKLET DIGITAL yang sedang dilakukan.</p>	<p>Untuk saran dikarenakan sepertinya banyak yang bingung terkait proses pelaporan akan lebih baik untuk <i>hotline</i> SAPA 129 itu harus dimasukkan.</p>

Dari hasil wawancara yang telah disimpulkan diatas terdapat tambahan informasi terkait dengan jenis kekerasan berbasis *gender online* yang memiliki tambahan dua kategori, yaitu *Cyber Harrasment* dan *Sextortion*.



Terdapat juga temuan bahwa kategorisasi data korban yang telah dilakukan terbatas hanya pada 3 kelompok. Dengan kelompok yaitu, individu dengan identitas

perempuan, laki-laki dan pada kelompok ketiga yang mencakup keseluruhan individu dengan identitas gender diluar dari kedua kelompok yang telah disebutkan seperti bigender, agender, trans, dan genderfluid.

Dengan informasi yang telah didapat dari wawancara ini akan menjadi materi tambahan yang akan disampaikan dalam infografis *booklet* rancangan penulis.

3.3.3 Analisa Buku dan Infografis

Tabel 3. 2 Studi Analisa

Desain 1	Aspek	Desain 2	Aspek
	<p>1. Tipografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh <i>font</i> yang digunakan adalah <i>font</i> dari <i>family</i> sans serif. - Menggunakan dua warna sebagai warna utama tulisan, yaitu hitam dan merah. - Tidak ada perbedaan pada <i>font weight heading</i> dan <i>sub-heading</i>. 		<p>1. Tipografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seluruh <i>font</i> yang digunakan adalah <i>font</i> dari <i>family</i> sans serif. - Menggunakan dua warna sebagai warna tulisan utama, yaitu outih dan merah muda. - Terdapat perbedaan pada <i>font weight heading, sub-</i>

			<p>heading dan body copy.</p>
	<p>2. Layout:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Booklet ini menggunakan <i>copy-heavy layout</i>, dikarenakan penyajian informasi yang didominasi oleh tulisan. - Seluruh penyajian redaksi dengan menggunakan <i>align left text</i>. 		<p>2. Layout:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Infografis ini menggunakan <i>multi-panel layout</i> dimana informasi dipisahkan sesuai dengan kelompok materi yang dibahas. - Seluruh penyajian redaksi menggunakan <i>center text</i>.
	<p>3. Ilustrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minimnya ilustrasi untuk menjelaskan materi terkait. - Menggunakan <i>color blocking</i> untuk membedakan tulisan dengan materi berbeda. 		<p>3. Ilustrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minimnya ilustrasi untuk menjelaskan materi terkait. - Menggunakan <i>color blocking repetitive</i> untuk membedakan tulisan dengan materi berbeda.

	<p>4. Warna:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Didominasi oleh warna putih dengan aksen grafis dan tulisan menggunakan ungu dan merah. - Pada <i>color blocking</i> materi menggunakan skema warna analog dan pemilihan warna dari warna dingin ke warna hangat. 	<p>4. Warna:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan empat warna utama untuk tulisan dan panel informasi yaitu, abu-abu, hitam, putih, dan merah muda. - Menggunakan skema warna komplementer dengan tambahan aksen warna lain.
--	---	--

Dari analisis kedua desain sebelumnya terdapat persamaan yaitu dimana informasi terkait materi dikemas dengan berpusat pada tulisan. Kedua desain terkait minim dengan ilustrasi sebagai bantuan visual dalam menjelaskan materi. Perbedaan dari dua desain tersebut ada pada pengemasan materi dimana pada desain *booklet* panduan milik organisasi SAFEnet menjelaskan materi yang didominasi dalam bentuk paragraf, pembahasan dari infografis milik organisasi Magdalane memisahkan informasi terkait konten dengan warna.

